

ANALISIS MELEMAHNYA KURS RUPIAH DI ERA PANDEMI COVID-19

Achmad Fauzi^a, Delila Rambe^b, Raihan Dwi Saputra^c, Dessy Ferdhita Ramadhanty^d,
Maulida Karimah^e, Siti Nurhayati^f, Arani Tri Kinasih^g

^aDosen Fakultas Ekonomi/Jurusan Akuntansi, Achmad.fauziok@yahoo.com, Institut Bisnis & Informatika Kosgoro 1957

^bDosen Fakultas Ekonomi/Jurusan Akuntansi, lila_rambe@yahoo.com, Institut Bisnis & Informatika Kosgoro 1957

^cFakultas Ekonomi/Jurusan Akuntansi, raihan.dwisaputra.rd@gmail.com, Institut Bisnis & Informatika Kosgoro 1957

^dFakultas Ekonomi/Jurusan Akuntansi, dferditha@gmail.com, Institut Bisnis & Informatika Kosgoro 1957

^eFakultas Ekonomi/Jurusan Akuntansi, karimahmaulida285@gmail.com, Institut Bisnis & Informatika Kosgoro 1957

^fFakultas Ekonomi/Jurusan Akuntansi, sitiinurhayati17@gmail.com, Institut Bisnis & Informatika Kosgoro 1957

^gFakultas Ekonomi/Jurusan Akuntansi, aranitrii@gmail.com, Institut Bisnis & Informatika Kosgoro 1957

Abstract

The Covid-19 entered Indonesia in 2020 which occurred at the beginning of March which gives a loss or impact on the economy, including Indonesia. The real impact of this pandemic is the weakening of the Indonesian Rupiah exchange rate against the US dollar. The main cause of the weakening rupiah exchange rate is the market uncertainty due to the Covid-19 pandemic, which affects investors' decision to withdraw their capital from the Indonesian market. The impact of a weakening rupiah exchange rate can have an impact on the price of goods and services, especially those that depend on imports, thus affecting inflation. In addition, the weakening of the rupiah exchange rate also has an impact on foreign debt, because interest and principal payments will be more expensive in a weakened rupiah.

Keywords: *Rupiah exchange rate, Exchange rate, Covid-19*

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang menerjang negara Indonesia di tahun 2020 yang terjadi tepatnya di awal bulan maret telah memiliki dampak yang besar pada ekonomi global, termasuk Indonesia. Salah satu dampak yang terlihat jelas adalah melemahnya Kurs Rupiah terhadap dolar AS. Penyebab utama dari melemahnya kurs rupiah adalah ketidakpastian pasar akibat pandemi Covid-19, yang mempengaruhi keputusan investor untuk menarik modal mereka dari pasar Indonesia. Dampak dari melemahnya Kurs rupiah dapat berdampak pada harga barang dan jasa terutama yang bergantung pada impor, sehingga dapat mempengaruhi inflasi. Selain itu, melemahnya kurs rupiah juga berdampak pada utang luar negeri, karena pembayaran bunga dan pokok utang akan lebih mahal dalam rupiah yang melemah.

Kata kunci : Kurs rupiah, Nilai tukar, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Di penghujung tahun 2019 Indonesia bahkan hampir seluruh dunia telah mendapatkan wabah penyakit yang ditimbulkan oleh virus corona atau yang disebut Covid 19. Virus Corona tersebut masuk ke Indonesia tepatnya pada Maret 2020. Hampir semua aspek kehidupan mengalami perubahan. Mulai dari perekonomian yang terancam di tambah kondisi daerah yang lebih buruk dari sebelumnya. Virus Corona diduga dapat menyebar melalui percikan pernapasan yang dihasilkan dari batuk atau juga saat bersin. Indonesia memilih melakukan pembatasan sosial sebagai solusi pencegahan penularan Virus Corona dikarenakan banyak masyarakat Indonesia yang mengandalkan Upah Harian, apabila dilakukan lockdown banyak masyarakat Indonesia yang tidak dapat mencari mata pencaharian. Pembatasan sosial juga memiliki beberapa himbauan seperti bekerja dari rumah, belajar dari rumah dan beribadah dari rumah.

Kepanikan adanya Virus Corona membuat pasar keuangan anjlok. (Nopirin, 2013) menyatakan nilai tukar ini sebenarnya adalah semacam harga dalam pertukaran. Jadi, pertukaran antara dua mata uang yang berbeda akan melibatkan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai ini sering disebut sebagai nilai tukar. Investor yang profesional akan lebih tertarik pada saham tertentu jika terjadi apresiasi nilai tukar, permintaan saham tersebut akan meningkat dan mendorong harga saham lebih tinggi.

Selama masa pandemi Covid-19 yang berlangsung sejak 2 maret hingga 30 september 2020, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS terdepresiasi dari 2,75% menjadi 4,57%. Sebelum dollar AS menguat akibat Covid-19, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS antara Rp13.572 hingga 14.347\$ dari januari sampai februari, lalu nilai tukar rupiah terhadap dollar AS mulai menurun pada pertengahan bulan maret sampai akhir mei dengan kisaran Rp14.000 hingga 16.600\$. Setelah itu, kurs rupiah terhadap dollar AS mulai terkoreksi kembali dari awal juni hingga akhir september dengan kisaran Rp13.870 - 14.900\$.

Berdasarkan dari (Saputro,2020) “nilai tukar rupiah dikatakan rentan selama pandemi Covid-19,karena ketidakpastian pasar global yang menyebabkan sentimen negatif dikalangan investor yang memindahkan uang dari investasinya ke negara lain, selain Indonesia”. Bergantung pada konteksnya, kemungkinan masalah akan dibahas untuk mengembangkan hipotesis untuk penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana menggunakan dua jenis kurs pada transaksi perekonomian di indonesia?
2. Faktor apa yang membuat rendahnya mata uang rupiah?
3. Bagaimana cara pemerintah menanggulangi tingkat melemahnya kurs rupiah di era pandemi Covid-19?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Faktor Global

Kurs rupiah sebagai mata uang negara Indonesia tentunya memiliki kondisi yang cukup intens terhadap perekonomian di Indonesia. Tingkat kenaikan atau penurunan terhadap kurs rupiah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama, yaitu pendapatan nasional yang mempengaruhi tingkat kurs rupiah. PDB (Produk Domestik Bruto) riil yang merupakan pendapatan nasional suatu penduduk di suatu negara dalam pengukuran pertumbuhan ekonomi, secara searah dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar (kurs) rupiah. Menurut (Salim, Fadilla, & Purnamasari, 2021) apabila tingkat impor di negara Indonesia meningkat, maka akan meningkat pula tingkat pendapatan nasional. Hal tersebut akan meningkatkan pula valuta asing yang dapat membiayai kegiatan impor.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai tukar rupiah, yaitu tingkat inflasi, adanya defisit transaksi, serta suku bunga. Inflasi dan defisit transaksi dapat mempengaruhi nilai tukar rupiah dikarenakan jika tingkat inflasi menjadi semakin tidak terkendali dan tingkat pertumbuhan impor lebih tinggi dari pertumbuhan ekspor, atau dikenal sebagai defisit transaksi, maka kurs rupiah akan terus menurun. Menurut (Oktavia, Sentosa, & Aimon, 2013) jika terdapat kenaikan suku bunga, maka akan terjadi apresiasi kurs. Sebaliknya, jika di suatu negara tingkat suku bunga semakin menurun, maka kurs rupiah akan mengalami depresiasi.

2.2 Tekanan Inflasi

Inflasi adalah situasi dimana terjadinya peningkatan harga suatu barang yang telah disebabkan oleh banyak faktor yang akan menaikkan harga barang lainnya. Inflasi dan nilai tukar rupiah memiliki hubungan yang positif. Jika inflasi mengalami kenaikan yang pesat, maka untuk menanggulunginya nilai tukar harus terdepresiasi. Dalam suatu kasus, jika suatu nilai tukar terapresiasi, maka yang akan terjadi adalah harga barang-barang impor menjadi lebih murah dan akan meningkatkan daya beli masyarakat. Berdasarkan dari (Susmiati, Rediatni, & Senimantara, 2021) menjelaskan, walaupun hal tersebut dapat membuat pertumbuhan ekonomi negara meningkat, namun juga akan menyebabkan inflasi semakin meningkat dan pemerintah harus segera mengeluarkan kebijakan-kebijakannya.

2.3 Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan tujuan menstabilkan harga dan nilai mata uang di suatu negara. Jika terjadi masalah dalam suatu negara yang disebabkan oleh tingkat penurunan nilai tukar rupiah, maka pemerintah harus segera mengeluarkan kebijakan moneter guna menanggulangi masalah perekonomian tersebut. Kebijakan moneter yang dapat ditempuh untuk mengatasi melemahnya atau menurunnya nilai tukar rupiah, yaitu dengan menaikkan suku bunga. Karena semakin meningkatnya suku bunga dalam suatu negara, maka investor dari dalam maupun luar negeri akan berlomba- lomba untuk menyimpan modal serta sahamnya negara tersebut. Hal tersebut disebabkan jika suku bunga tinggi, maka keuntungan yang dihasilkan akan semakin besar. (Santoso & Iskandar, 1999) menjelaskan jika suku bunga semakin meningkat, nilai tukar rupiah juga akan semakin meningkat.

Tabel 1: Penelitian terdahulu yang signifikan

No	Author	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat” (Bau et al., 2016)	“Suku bunga dan jumlah uang beredar yang meningkat maka akan menyebabkan nilai tukar rupiah mengalami depresiasi”	“Menganalisis mengenai faktor suku bunga dan JUB yang menimbulkan kenaikan atau penurunan kurs”	“Meneliti pada saat sebelum Pandemi”

2	<p>“Pengaruh Kurs Terhadap Investasi Di Indonesia Tahun 1987-2018” (Juliannisa, 2018)</p>	<p>“Nilai tukar atau kurs dalam berbagai transaksi dikenal ada empat jenis, yaitu kurs beli, kurs tengah, kurs jual, dan kurs flat”</p>	<p>“Meneliti mengenai jenis-jenis kurs yang digunakan di Indonesia”</p>	<p>“Meneliti di luar keadaan pandemi Covid-19”</p>
3	<p>“Dampak Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Indonesia” (Haholongan, 2021)</p>	<p>“Terdapat empat jenis nilai tukar yang digunakan dalam transaksi ekonomi, yaitu Selling Rate, Middle Rate, Buying Rate, dan Flat Rate”</p>	<p>“Meneliti jenis kurs apa saja yang digunakan dalam transaksi ekonomi”</p>	<p>“Meneliti secara dominan terhadap harga saham gabungan di Indonesia”</p>
4	<p>“Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah Dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan” (Arsyadila & Sitohang, 2021)</p>	<p>“Kurs sedang yang digunakan di Indonesia terdiri dari kurs beli, kurs jual, dan kurs tengah”</p>	<p>“Meneliti mengenai kurs rupiah di Indonesia”</p>	<p>“Meneliti mengenai indeks harga saham gabungan”</p>
5	<p>”Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurs Mata Uang Suatu Negara” (SETIAWAN, 2009)</p>	<p>“Inflasi adalah salah satu faktor yang berpengaruh pada kurs rupiah terhadap dollar AS”</p>	<p>“Menganalisis faktor-faktor yang berdampak krisis pada kurs rupiah”</p>	<p>“Meneliti pada saat pasca krisis tahun 2000-2010 sebelum pandemi”</p>
6	<p>“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurs dan Jumlah Uang Beredar di Indonesia” (Oktavia, 2016)</p>	<p>“Jumlah uang beredar, pendapatan Indonesia, suku bunga domestik, inflasi dan neraca perdagangan merupakan faktor yang menyebabkan kenaikan dan penurunan kurs rupiah”</p>	<p>“Menganalisis faktor penyebab kondisi kurs rupiah di Indonesia”</p>	<p>“Meneliti pada saat sebelum meledaknya Covid-19”</p>
7	<p>Analisis Kurs Dan Money Supply Di Indonesia” (Oktavia, Sentosa & Aimon, 2013)</p>	<p>“Peredaran kurs di Indonesia didasarkan pada jumlah uang beredar, pendapatan Indonesia, suku bunga domestik, inflasi dan neraca perdagangan”</p>	<p>“Meneliti tentang peredaran kurs rupiah dan faktor yang ada di dalamnya”</p>	<p>“Memfokuskan penelitian pada faktor ekonomi eksternal”</p>
8	<p>“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Periode 1999Q1-2019Q2” (Wijaya, 2020)</p>	<p>“Faktor makro ekonomi yang menimbulkan kenaikan atau penurunan kurs rupiah adalah inflasi, harga minyak dunia, ekspor, impor, dan tingkat bunga”</p>	<p>“Meneliti nilai tukar rupiah selama beberapa tahun, termasuk saat masa pandemi”</p>	<p>“Menganalisis faktor-faktor nilai tukar rupiah selama 10 tahun”</p>

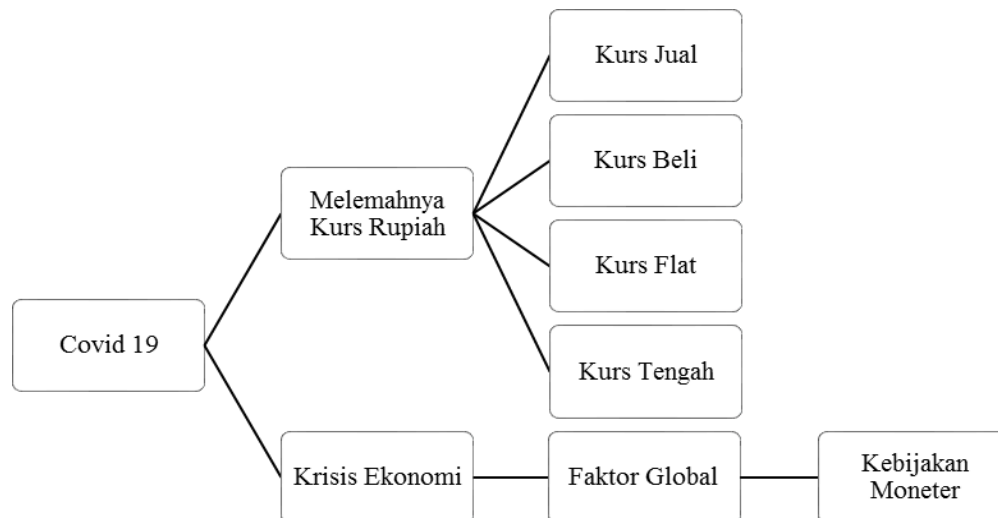
9	“Studi Kasus Menurunnya Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat Periode Februari-Maret 2020” (Ela Nuraeni, Ismiyatun, 2021)	“Ketidakpastian pasar keuangan global yang semakin meningkat berimbas pada nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Sehingga nilai tukar rupiah mengalami pelemahan”	“Menganalisis kurs rupiah saat pandemi serta faktor-faktornya”	“Menganalisis dengan menggunakan tingkat pendapatan relatif”
10	“Fenomena Kurs Rupiah Sebelum Dan Selam Covid-19” (Hastuti et al., 2020)	“Kebijakan moneter saat pelemahan kurs rupiah yang dikeluarkan oleh BI fokus pada cadangan devisa, penurunan suku bunga, penurunan GWM, dan intervensi pasar”	“Menganalisis kebijakan moneter yang dilakukan sebagai upaya penanggulangan pelemahan kurs rupiah selama pandemi”	“Lebih memfokuskan kinerja Bank Indonesia dibandingkan upaya masyarakat”

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian di jurnal ini menggunakan metode kualitatif dan studi pustaka (Library research). Dengan mengumpulkan data yaitu dengan cara menganalisis masalah yang ada, lalu menggali informasi yang nantinya akan diolah dan digunakan untuk tujuan penelitian melalui jurnal online yang bersumber dari google scholar, Garuda, dan sarana online lainnya. (Moleong, 2006) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menjelaskan tentang pokok permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah, maka telah didapatkan hasil dari penelitian mengenai analisis melemahnya kurs rupiah di era pandemi Covid-19. Berikut adalah kerangka berfikir yang telah didapatkan berdasarkan hasil pemikiran sebelumnya.



Gambar 1. Conceptual Framework

Berdasarkan bagan Conceptual Framework atau kerangka konseptual diatas, terlihat beberapa faktor yang menyebabkan nilai tukar rupiah mengalami penurunan akibat pandemi. Sebelum menganalisis penjelasan yang lebih dalam mengenai pelemahan kurs rupiah di era pandemi Covid-19, maka terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai kurs beserta jenis-jenisnya agar lebih memahami hasil penelitian yang akan dibahas.

4.1 Jenis-jenis Kurs Rupiah Dalam Perekonomian Di Indonesia

Setelah melakukan analisis yang didasarkan pada kajian jurnal sebelumnya, dapat diterangkan bahwa kurs

merupakan satuan nilai dari mata uang asing terhadap mata uang nasional atau dapat dipahami sebagai satuan nilai dari mata uang nasional relatif terhadap mata uang asing. Nilai tukar ditetapkan oleh bank sentral di dalam suatu negara dan dapat disebut dengan suatu perbandingan nilai. Definisi ini memungkinkan untuk melihat bahwa nilai tukar dalam rupiah (Rp) terhadap nilai mata uang AS, yaitu dollar AS (USD) adalah harga satu dollar AS (USD) dalam rupiah (Rp). Sebaliknya, dapat dikatakan juga nilai satu Dollar Amerika (USD) merupakan nilai tukar dalam mata uang rupiah (Rp).

Penggunaan jenis-jenis kurs dalam transaksi perekonomian di Indonesia, baik sebelum, selama, atau sesudah pandemi ada empat, yaitu :

- a. Kurs jual
Ketika terjadinya penukaran rupiah terhadap mata uang asing, kurs jual dapat digunakan sebagai nilai unit ataupun harga untuk pertukarannya. Begitupun pada saat pedagang valuta asing yang melakukan penjualan valuta asing, maka mereka akan menggunakan kurs jual. Misalnya, pada saat seseorang menukarkan uang dalam mata uang Rupiah dengan Dollar Amerika, maka kurs yang akan digunakan adalah kurs jual.
- b. Kurs beli
Berbeda dengan kurs jual, kurs beli digunakan sebagai nilai unit ataupun harga pada saat penukaran mata uang asing terhadap rupiah yang digunakan oleh Bank. Saat pedagang asing membeli valuta asing, maka kurs yang digunakan adalah kurs beli. Misalnya, pada saat seseorang yang kembali dari perjalanan luar negeri dan ingin menukarkan sisa uang yang ia miliki, yaitu mata uang Dollar Amerika ke Rupiah, maka orang tersebut akan menggunakan kurs beli.
- c. Kurs tengah
Kurs tengah ditetapkan oleh Bank Sentral yang dapat diartikan sebagai rata-rata dari nilai yang disebutkan antara kurs jual dan kurs beli. Kedua kurs dalam kurs tengah tersebut merupakan valuta asing yang disandingkan dengan mata uang rupiah.
- d. Kurs flat
Jenis kurs yang digunakan di Indonesia yang terakhir adalah kurs flat atau flat rate. Kurs flat merupakan salah satu jenis kurs dimana penggunaannya telah memperhitungkan beberapa hal, seperti biaya lain yang dikeluarkan, termasuk suatu promosi. Kurs flat hanya digunakan pada saat dilakukannya transaksi jual beli dalam bank notes dan traveler cheque.

4.2 Faktor Rendahnya Kurs Rupiah Terhadap Mata Uang Asing (Dollar AS) Saat Pandemi Covid- 19

Didasarkan pada penelitian jurnal-jurnal terdahulu yang telah dianalisis sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa mata uang asing merupakan nilai tukar yang berbeda dengan nilai tukar di Indonesia. Mata uang asing yang sering dijadikan tolak ukur dalam nilai tukar adalah mata uang Amerika Serikat atau disebut dollar AS (USD). Dollar AS (USD) telah menjadi salah satu mata uang terpopuler di dunia saat ini. Hal itu dimulai dengan Amerika Serikat, yang telah lama menjadi negara dengan ekonomi terkuat, bahkan melampaui Inggris Raya. Maka dari itu, banyak negara-negara maju di dunia yang menggunakan Dollar Amerika sebagai patokan nilai tukar mereka.

Sama seperti Indonesia, negara ini juga sering kali menggunakan mata uang dollar Amerika (USD) sebagai patokan nilai tukar Rupiah (Rp). Di tahun 2023, nilai 1 USD Amerika serikat setara dengan harga Rp 15.275. Dari hal tersebut, dapat dilihat bahwa nilai mata uang Rupiah masih tertinggal jauh dengan mata uang dollar Amerika Serikat. Jika dibandingkan dengan mata uang negara lainnya, mata uang Rupiah juga masih dapat dikatakan rendah. Rendahnya nilai rupiah terhadap mata uang asing termasuk dollar AS telah mencerminkan kondisi perekonomian atau stabilitas ekonomi di negara ini. Setelah disimpulkan dari beberapa jurnal terdahulu, ternyata rendahnya mata uang rupiah terhadap dollar AS, termasuk pada saat pandemi dipengaruhi oleh sejumlah faktor, salah satunya adalah faktor inflasi. Pada saat tingkat inflasi menjadi semakin tidak terkendali serta angka impor yang lebih tinggi daripada angka ekspor (defisit transaksi), maka nilai tukar rupiah akan semakin menurun. Hal tersebut terlihat jelas pada neraca transaksi perekonomian di Indonesia. Selain inflasi, suku bunga juga merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan gejolak nilai tukar rupiah. Hal tersebut dapat dilihat ketika terjadi kenaikan suku bunga, maka akan menyebabkan nilai tukar terapresiasi. Sebaliknya, ketika di suatu negara mengalami penurunan tingkat suku bunga, maka nilai tukarnya akan terdepresiasi.

Jumlah uang beredar (JUB) yang meningkat akan menyebabkan meningkatnya daya konsumsi masyarakat. Pada saat pandemi Covid-19, daya konsumsi masyarakat lebih dominan untuk melakukan transaksi pembelian barang secara online. Hal tersebut memungkinkan adanya peningkatan barang impor yang dibeli masyarakat secara online. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi kurs rupiah dikarenakan nilai impor yang meningkat. Faktor lainnya, yaitu pendapatan nasional. Selama masa pandemi Covid-19, banyak karyawan yang di PHK,

banyak usaha yang ditutup, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa pendapatan nasional semakin menurun. Penurunan pendapatan nasional tersebut akan menyebabkan nilai tukar semakin terapresiasi terhadap mata uang negara lain atau dapat dikatakan semakin rendah. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, tingkat impor yang semakin meningkat dapat menekan perekonomian di Indonesia. Maka dari itu, nilai tukar (kurs) rupiah menjadi semakin melemah, serta harga komoditas ekspor dalam negeri menjadi semakin menurun. Hal tersebut juga dapat disebabkan oleh adanya pandemi Covid19 yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi domestik maupun internasional semakin menurun dan tidak terkendali.

4.3 Penanggulangan Penurunan Kurs Rupiah di Era Pandemi

Melalui Kebijakan Moneter Berdasarkan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kurs rupiah selama pandemi yang disimpulkan dari jurnal-jurnal sebelumnya, maka dapat dilihat pula apa saja upaya penanggulangan permasalahan tersebut. Pandemi merupakan suatu kondisi yang telah dialami oleh berbagai negara di dunia yang disebabkan oleh penyebaran wabah penyakit, salah satunya virus Covid-19. Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang beragam untuk negara, salah satunya adalah berdampak pada perekonomian negara, termasuk Indonesia. Pandemi menyebabkan perekonomian di Indonesia menurun drastis karena kondisi masyarakat yang terpuruk semenjak pandemi, seperti kehilangan pekerjaan sampai menutup usahanya akibat berkurangnya pelanggan. Perekonomian yang semakin melemah sejak pandemi tersebut juga berdampak pada kurs rupiah.

Berdasarkan data Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (Jisdor) yang merupakan website resmi Bank Indonesia, kondisi nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat pada tanggal 28 Februari 2020 tepatnya sebelum menyebarnya virus Covid-19 di Indonesia, yaitu sebesar Rp14.234. Sedangkan pada saat sebulan setelah pandemi, tepatnya pada tanggal 02 April 2020, terdapat penambahan nilai kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat menjadi kisaran Rp16.741. Semakin meningkatnya dollar AS, maka kurs rupiah semakin melemah. Hal tersebut dapat disebabkan oleh pelaku bisnis serta investor yang semakin ragu terhadap perekonomian di Indonesia sejak pandemi.

Dari kondisi tersebut, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi serta meyakinkan pelaku bisnis untuk menjalankan kembali bisnisnya di negara Indonesia, yaitu dengan cara menjalankan stimulus ekonomi. Melihat hal itu, Bank Indonesia pun mendukung stimulus ekonomi tersebut dengan mengeluarkan kebijakan moneter. Tujuannya adalah untuk memperkuat nilai mata uang Rupiah. Pada akhirnya, dengan upaya tersebut, Indonesia berhasil memperkuat kembali Rupiah menjadi kisaran Rp 15.707 pada tanggal 15 April 2020.

Berdasarkan analisis sebelumnya, dapat diketahui bahwa tingkat nilai tukar (kurs) rupiah menjadi semakin melemah semenjak era pandemi Covid-19. Hasil tersebut menjelaskan bahwa nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat akan semakin melemah jika kasus Covid-19 semakin meningkat. Maka dari itu, pemerintah beserta masyarakat harus menyadari dampak serta meminimalisir hal-hal negatif yang akan melemahkan perekonomian di Indonesia.

Sebagai respon penurunan nilai tukar rupiah, upaya yang dikeluarkan Bank Indonesia untuk menanggulangi pelemahan kurs rupiah di era pandemi, yaitu :

- a. Untuk mendorong kenaikan penyaluran kredit dari Bank, maka pada bulan Februari hingga Maret, Bank Indonesia menurunkan suku bunga sebesar 25 bps yang terdapat di kebijakan BI-7 Day Reserve Repo Rate (BI7DRR).
- b. Untuk melancarkan penyaluran perekonomian di Indonesia guna memperkuat kurs rupiah, maka Bank Indonesia menurunkan giro wajib minimum (GWM) bank umum konvensional dari 8% menjadi 4%.
- c. Menerbitkan surat utang dengan nilai USD \$4,3 M dalam rangka intervensi pasar yang berbentuk Surat Berharga Negara (SBN) seri RI1030, RI1050, dan RI0470.
- d. Selain ketiga upaya di atas, bank Indonesia juga mengintervensi cadangan devisa hingga USD \$7 M untuk menstabilkan rupiah. Sementara itu, USD \$2,4 miliar telah dikeluarkan untuk membayar utang publik yang telah jatuh tempo.

Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Sentral, yaitu Bank Indonesia tersebut merupakan upaya dan penanggulangan terbaik yang dapat menekan perekonomian surut serta kurs rupiah di Indonesia semenjak pandemi. Masyarakat juga harus aktif untuk membantu pemerintah serta Bank Indonesia dengan konsisten menerapkan protokol kesehatan agar pandemi segera hilang dan perekonomian di dunia termasuk di Indonesia semakin membaik. Selain itu, masyarakat harus tetap semangat untuk berusaha mendorong perekonomian Indonesia agar kembali meningkat saat pandemi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan ketidakstabilan ekonomi global yang parah dan mempengaruhi perekonomian Indonesia, termasuk nilai tukar.
2. Beberapa faktor yang mempengaruhi pelemahan nilai tukar yaitu faktor negara, kebutuhan dana, persaingan, kebijakan pemerintah, keuntungan yang diinginkan, jangka waktu, jaminan kualitas, reputasi perusahaan, produk yang kompetitif, dan hubungan pihak ketiga yang baik.
3. Kebijakan pemerintah dalam menanggulangi melemahnya nilai tukar yaitu dengan memangkas kebijakan BI7DDR pada bulan Februari dan Maret masing-masing 25 basis poin untuk mendorong perbankan meningkatkan penyaluran kredit, menurunkan Giro Wajib Minimum (MRG) bank umum biasa dari 8% menjadi 4 % untuk mempercepat kekacauan ekonomi di Indonesia, intervensi cadangan devisa sebesar 7 milyar USD untuk menstabilkan uang Rupiah dong. Sementara itu, \$2,4 miliar telah dikeluarkan untuk membayar utang publik yang jatuh tempo.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran dari penelitian ini adalah

1. Berikan rekomendasi kebijakan yang dapat membantu dalam meningkatkan nilai tukar rupiah dan mengurangi dampak negatif dari melemahnya kurs rupiah selama pandemi COVID-19. Rekomendasi ini dapat meliputi kebijakan fiskal dan moneter, serta langkah-langkah untuk meningkatkan daya saing ekspor dan mengurangi ketergantungan pada impor barang.
2. Teliti dampak kebijakan pemerintah terhadap kurs rupiah selama pandemi COVID19, seperti penurunan suku bunga dan stimulus fiskal. Analisis ini dapat membantu dalam memahami sejauh mana kebijakan pemerintah memengaruhi nilai tukar rupiah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andes, S. L., Puspitaningtyas, Z., & Prakoso, A. (2017). Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Suku Bunga terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* Vol. 10, No.2, 8-16.
- [2] Burhanuddin, C. I., & Abd, M. N. (2020). Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari DampakPenyebaran Virus Corona (COVID-19). *Volume 17 Nomor 1*, 90-98.
- [3] Faizin, M. (2020). Analisis hubungan kurs terhadap inflasi. *AKUNTABEL* 17 (2), 314-319.
- [4] Fauji, D. A. (2016). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Periode 2013 – Triwulan I 2015. *Jurnal NUSAMBA* Vol.1 No.2.
- [5] Fortuna, A. M., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Pengaruh Eskpor, Nilai Tukar Rupiah, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Equilibrium* Volume 10. No. 2, 113-120.
- [6] Haryanto. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*.
- [7] Hastuti, P., L. A., & Yahya, M. (2020). Fenonema Kurs Rupiah Sebelum Dan Selama COVID-19. *NIAGAWAN* Vol 9 No 3, 197-207.
- [8] Khamidah, W., & Sugiharti, R. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika, Euro. *Ecoplan* Vol. 5 No. 1, 40-52.
- [9] Lestari, M. I., & Anggraeni, D. (2021). Analisis Dampak Sentimen Masyarakat Selama PandemiCovid-19 Terhadap Kurs Rupiah. *Jurnal EMBA* Vol.9 No.1, 1-14.
- [10] Lestiningih, & Setio, A. (2015). Perbedaan Selisih Kurs Jual Bank Indonesia Dengan Kurs Pajak Untuk Menghitung PPh Pasal 15 Pada PT. *SAMUDERA JAYA. MONETER, VOL. II NO. 2*, 115-121.
- [11] Lubis, D. S. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 29-43.
- [12] Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [13] Ningsih, D., & Andiny, P. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA, VOL. 2, NO. 1*, 53-61.
- [14] Nopirin. (2013). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- [15] Nuraeni, E., & Ismiyatun. (2021). Krisis Ekonomi Global Era Pandemi COVID -19 (Studi Kasus: Menurunnya Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat Periode Februari-Maret 2020. *SPEKTRUM, Vol 18, No 2*, 51-68.

- [17] Oktavia, A. L., Sentosa, S. U., & Aimon, H. (2013). Analisis kurs Dan Money Supply Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol. I, No. 02, 154-163.
- [18] Sakir, A., Zainul, Z. R., & Zulkifri. (2020). Faktor-faktor penyebab pelemahan kurs rupiah terhadap dollar amerika. *K I N E R J A* 17 (2), 165-171.
- [19] Salim, A., Fadilla, & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* Volume 7 Nomor 1, 18-21.
- [20] santosa, H., & Wisnu, M. A. (2018). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Sbi, Inflasi Terhadap Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 160-167.
- [21] Santoso, W., & Iskandar. (1999). Pengendalian Moneter Dalam Sistem Nilai Tukar Yang Fleksibel. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- [22] Saputro, A. E. (2020). Pengaruh Covid-19 dan IHSG Terhadap Kurs Rupiah/USD. *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*, Volume 12 No.2.
- [23] Simanungkalit, E. F. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhanm Ekonomi Indonesia. *JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's)* Vol. 13, No.3.
- [24] Simorangkir, I., & Suseno. (2004). *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank.
- [25] Soelehan, A., & M, A. M. (2013). Analisis Pengaruh Kurs Rupiah dan Inflasi Terhadap Net Ekspor. *urnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* Vol. 1 No. 1, 39-51.
- [26] Suryaputri, R. V., & Kurniawati, F. (2020). Analisis ISSI, IHSG, dan Nilai Tukar Rupiah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)*.
- [27] Susmiati, Rediatni, N. P., & Senimantara, N. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2011-2018. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)* 4 (2), 68-74
- [28] Arsyadila, R., & Sitohang, sonang. (2021). Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah Dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(e-ISSN: 2461-0593). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3882>
- [29] Pranawukir, I., & Sukma, A. H. (2021). Strategi Corporate Social Responsibility Dompot Dhuafa dalam Membangun Brand Differentiation Lembaga. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik (JISoP)*, 3(1), 22-32.
- [30] Kuncara, T., & Anugrah, K. P. (2023). ANALISIS VOLATILITAS CRYPTOCURRENCY PADA SEBELUM PANDEMI DAN PADA SAAT PANDEMI COVID 19 DENGAN METODE RETURN PADA BITCOIN DAN ETHEREUM. *KEUNIS*, 11(1), 86-94.
- [31] Oktavia, A. L. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurs dan Jumlah Uang Beredar di Indonesia. *JUSIE (Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi)*, 1(01), 1-11. <https://doi.org/10.36665/jusie.v1i01.1>
- [32] Wijaya, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Periode 1999Q1-2019Q2. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 197-209. <https://doi.org/10.33059/jseb.v11i2.1919>